

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu negara, dalam pembangunan suatu negara, lembaga keuangan merupakan salah satu yang cukup berperan penting. Mengapa demikian, karena dengan kewenangan perbankan dalam menghimpun dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dengan bentuk kredit dan juga lainnya dengan tujuan untuk mengembangkan taraf hidup masyarakat. UURI No.10 tahun 1998 pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa Bank Umum merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dan atau melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua perbankan di Indonesia, yaitu bank konvensional dan juga bank syariah.

Bank Syariah merupakan perbankan untuk masyarakat yang ingin, menghendaki, dan membutuhkan suatu pembayaran yang tidak menggunakan sistem bunga, tetapi menggunakan prinsip yang diajarkan oleh Syariat Islam. AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial*) menjelaskan fungsi dan peran yang dimiliki oleh bank Syariah, yang pertama, perbankan sebagai manajemen investasi, maksudnya dalam mengolah investasi dana nasabah bank Syariah dapat melakukannya. Kedua, bank Syariah berfungsi sebagai investor, artinya bank Syariah sendiri bisa menginvestasikan dana baik yang dimilikinya ataupun dana yang dihimpun dari masyarakat. Ketiga adalah penyedia jasa keuangan dan pembayaran, maksudnya sebagaimana biasanya bisa melakukan kegiatan perbankan. Dan fungsi yang keempat bank Syariah mempunyai fungsi sebagai pelaksana kegiatan sosial, maksudnya bank Syariah dalam hal ini bank Islam

mempunyai keharusan untuk mengelola serta mengeluarkan zakat dan dana sosial lainnya.¹

Pada 1 Mei 1992, bank Syariah pertama dan satu-satunya yaitu Bank Muamalat dalam industri perbankan nasional belum mendapatkan perhatian yang optimal. Barulah setelah UU Nomor 10 tahun 1998 disetujui memberikan kejelasan dalam dasar hukum, dan berbagai usaha yang dapat diimplementasikan serta dioperasikan oleh bank Syariah, bank Syariah mulai mengalami peningkatan yang cukup baik. Dengan demikian, banyak bank konvensional yang percaya dan banyak membentuk cabang dengan prinsip Syariah bahkan mengkonversikan dirinya secara total menjadi perbankan Syariah²

Terdapat perkembangan perbankan Syariah di Indonesia dari tahun 2010 sampai 2018. Tercatat 717 Bank Umum Syariah (BUS), serta 312 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 363 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun 2010 dan pada tahun 2019 terdapat 1.919 (BUS), 381 (UUS), 617 (BPRS) dengan total aset 524.564 Milyar Rupiah. Peningkatan baik pada banyaknya bank Syariah maupun jumlah kantornya, menunjukkan seberapa besar perbankan Syariah di Indonesia, pertumbuhan bank dipengaruhi oleh perkembangan setiap kegiatan yang dilakukan baik itu dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana dari masyarakat, hal itu mengartikan ketertarikan masyarakat kepada bank Syariah yang meningkat setiap tahunnya.

Salah satu faktor yang tepat untuk mengatur kinerja dari perusahaan adalah dengan total asetnya. Karena dengan total aset, perusahaan dapat menunjukkan kemampuannya untuk bertahan di industri tersebut dan total aset juga dapat menjadi jaminan kepada masyarakat dan investor untuk kedepannya. Bukan hanya penting bagi perusahaan, total aset bank juga penting untuk golongan lain seperti masyarakat umum, investor, serta

¹ Siamat, D.. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan Edisi Kelima*. Jakarta: LPFEUI. 2005

² Antonio, M.S. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* Edisi Pertama. Jakarta: GemaInsani. 2001

pemerintah. Hubungan bank syariah dan nasabah bukanlah debitur dan kreditur, tetapi hubungan kemitraan (*partnership*) pemilik harta atau *shohibul maal* dan pengolah harta atau *mudharib*. Dengan demikian pengaruh laba bank Syariah bukan hanya untuk pemegang saham saja, tapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil untuk nasabah yang menyimpan dana. Dengan demikian setiap bank akan meningkatkan asetnya, karena semakin tinggi asetnya maka semakin terjamin kelangsungan hidupnya. Total aset adalah seluruh harta kekayaan yang sudah dipunyai oleh suatu perusahaan, dalam hal ini bank, yang kemudian diurutkan dari yang paling mudah untuk dicairkan menjadi uang.³

Dalam total aset, ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap total aset. Dan diantara faktor yang memiliki pengaruh itu adalah *Financing* dan *Finance Lease*. *Financing* merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh bank dengan sistem pembagian keuntungan berdasarkan akad yang telah dibuat di awal. Dan *Financing* ini menjadi salah satu faktor penentu naik dan turunnya total aset suatu bank.

Dengan menggunakan usahannya, Bank BRI Syariah mengeluarkan *Financing* dan *Finance lease* yang menarik sehingga jumlah nasabah yang mau mengikuti atau mencoba kegiatan tersebut dapat meningkat. Dengan begitu, semakin banyak nasabah yang menggunakan dua akad tersebut, maka akan semakin meningkat juga total aset yang dimiliki Bank BRI Syariah. Bank BRI Syariah adalah Bank Syariah rentil modern yang merupakan anak usaha dari bank BUMN terbesar di Indonesia, yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI). Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tahun 2008, yang awalnya beroperasi dengan menggunakan sistem konvensional, kini Bank BRI Syariah beroperasi menggunakan sistem Syariah.

Kegiatan yang dilakukan bank Syariah yaitu dengan mengumpulkan dana dari

³ Heri Sudarsono. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta. Yogyakarta .2008

masyarakat, kemudian dana yang terkumpul itu digunakan kembali ke nasabah. penyaluran pembiayaan merupakan sumber penghasilan sebagian besar dari lembaga keuangan. Penyaluran dana terbesar bank Syariah yaitu pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah di statistik perbankan yang ada di OJK. Sebesar 78.91% merupakan pembiayaan yang dilakukan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, penempatan di BI 13,69%, kemudian surat berharga 4,15%, kemudian penempatan di bank lain 2.50%, kemudian tagihan lainnya 0,73% dan pernyataan sebesar 0.02%.⁴

UURI No. 10 tahun 1998 Pasal 1 ayat 13 yaitu aturan perjanjian antara bank dan pihak lain untuk pembiayaan berdasarkan hukum islam, yaitu pembiayaan yang berprinsipkan bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan yang berprinsipkan penyertaan modal (*musharokah*), yang berinsipkan jual beli barang dengan keuntungan (*murobahah*), atau pembiayaan modal yang berprinsipkan sewa tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pemindahan kepemilikan barang yang disewa tersebut (*ijarah wa iqnina*). Siamat (2005:423), bentuk pembiayaan atau penyaluran dana dilakukan oleh bank Syariah terbagi kedalam empat kelompok, yaitu jual beli (*bai'*), bagi hasil, sewa menyewa dan pinjam meminjam berdasarkan *qord*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua pembiayaan yang memiliki karakteristik dan porsi yang berbeda didalam mempengaruhi total aset bank. Kedua pembiayaan tersebut adalah *Financing* dan *Finance Lease*. *Financing* adalah pembiayaan yang didasarkan kepada kepercayaan antara pihak-pihak yang bekerjasama. karena hal tersebut sangat berisiko, pihak yang terlibat itu harus saling mengetahui karakteristik pihak yang bekerjasama dengan mereka. Karena risiko-risiko itu, di Indonesia terdapat tiga golongan risiko, yaitu pembiayaan berisiko tinggi yaitu pembiayaan berdasarkan pembiayaan yang besar sebesar Rp 1456 milyar, kemudian pembiayaan berdasarkan jenis

⁴ <http://OJK.go.id>. terakhir di akses SePTember 2020

penggunaan sebesar Rp 958 milyar dan pembiayaan pada sektor ekonomi sebesar rp 291 milyar. Walaupun risiko bagi hasil cukup tinggi, tapi pembiayaan ini cukup baik dalam menambah laba perbankan Syariah. Mengatakan bahwa akad yang sering digunakan prinsip bagi hasil adalah akad .⁵

Dalam *Finance Lease*, dapat dibedakan menjadi dua yaitu akad *ijarah* dan juga *ijarah muntahiya bit-tamlik* (IMBT) (Siamat, 2005). Namun ternyata , hal yang terjadi di Indonesia , akad *ijarah* saja yang memiliki kontribusi dengan perbankan Syariah. Dan porsi yang diberikan oleh akad *ijarah* juga tidak sebesar *musyarakah* dan *mudharabah*, namun nilainya sudah cukup.

Financing dan *Finance lease* yang digunakan satu pihak kepada pihak lainnya dapat memberikan efek terhadap total aset jika hal tersebut dilakukan dengan baik. *Financing* dan *Finance lease* pada umumnya diberikan dengan dasar kepercayaan, maka pembiayaan yang dilakukan harus dipercayai akan dikembalikan sesuai dengan kesepakatan yang sudah disepakati bersama diawal akad.⁶

Variabel pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financing* terhadap Total aset. Dalam materi seharusnya semakin tinggi *Financing* maka semakin tinggi juga total aset perusahaan. Pada penelitian Adawiyah, Tia Robiatul (2016), Sulistiyowati, Sulistiyowati (2018), menunjukkan bahwa *Financing berpengaruh* terhadap variabel total aset. Tidak seperti hasil penelitian dari Ayanih, Sevi (2018) yang berlawanan dengan penelitian sebelumnya, penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara *Financing* dan total aset. Variabel yang ke dua adalah *Finance Lease*. Dalam teorinya, semakin besar *Finance lease* maka semakin besar pula lah total aset. Namun hal tersebut bertentangan dengan dilakukan oleh Pujianti, Desi (2016), pada penelitiannya

⁵ Siamat, D.. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan Edisi Kelima*. Jakarta: LPFEUI. 2005

⁶ Rivai, Veithzal dan Arvian Arifin. *Islamic Banking : Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta. 2010

menyimpulkan bahwa *Finance lease* tidak memiliki berpengaruh terhadap total aset.

Variabel yang ketiga adalah *Financing* dan *Finance Lease* terhadap total aset. pembiayaan bagi hasil itu sendiri ada dua akad pembiayaan, diantaranya *musyarakah* dan *mudharabah*. dalam teorinya semakin besar *Financing* dan *Finance lease* maka semakin besar pula total aset. Resti Trisyah'adah (2014), dan Bahri, Samsul (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Financing* dan *Finance lease* berpengaruh terhadap total aset. hal ini bertentangan dengan penelitian dari Tia Ariani Setianingsih (2014) yang menyatakan bahwa *Financing* dan *Finance lease* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap total aset.

Tabel 1. 1 Perkembangan *Financing* dan *Finance lease* Terhadap Total Aset PT Bank BRI Syariah TBK Periode 2010-2019

Periode	<i>Financing</i>			<i>Finance Lease</i>			Total Aset		
	Juta Rupiah	%		Juta Rupiah	%		Juta Rupiah	%	
2009	754.177	1,41		2.267	0,04		3.178.385	1,34	
2010	1.309.790	2,45	↑	1.697	0,03	↓	6.856.386	2,89	↑
2011	1.725.836	3,23	↑	61.586	1,18	↑	11.400.823	4,80	↑
2012	2.597.083	4,87	↑	154.719	2,97	↑	14.088.914	5,93	↑
2013	3.970.205	7,44	↑	139.563	2,68	↓	17.400.914	7,33	↑
2014	6.068.912	11,37	↑	91.877	1,76	↓	20.341.033	8,57	↑
2015	4.881.619	9,15	↓	46.529	0,89	↓	24.230.247	10,24	↑
2016	6.457.375	12,10	↑	286.181	5,50	↑	27.687.180	11,66	↑
2017	6.288.972	11,78	↓	1.146.920	22,03	↑	31.543.384	13,29	↑
2018	7.882.255	14,77	↑	1.676.682	32,21	↑	37.869.177	15,95	↑
2019	11.427.119	21,41	↑	1.597.231	30,69	↓	43.123.488	18,16	↑
Total	53.363.343		-	5.205.252		-	237.407.931		

Sumber : Laporan Keuangan Bank BRI Syariah

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, bahwa variabel *Financing* dan *Finance Lease* mengalami perubahan jumlah pada setiap tahunnya. Jika diperhatikan ada terjadinya penyimpangan hubungan antara pengaruh *Financing* dan *finance lease* terhadap total aset

Jika dalam teori mengatakan jika semakin besar *Financing* maka akan semakin besar pula presentase dari total aset. tampak penyimpangan ketika *Financing* turun total aset justru mengalami kenaikan. Pada tahun 2010, *Financing* mengalami kenaikan dari 1,41% menjadi 2,45% dan *finance lease* justru mengalami penurunan yang awalnya dari 0,04% turun menjadi 0,03%. Sedangkan Total aset mengalami kenaikan dari 1,34% menjadi 2,89%.

Pada tahun 2011, *Financing* dan *finance lease* dan Total aset mengalami kenaikan yang masing-masing *Financing* mengalami kenaikan dari 2,45% menjadi 3,23%. Dan *finance lease* dari 0,03% menjadi 1,18% dan Total Aset dari 2,89% menjadi 4,80%. Pada tahun 2012, *Financing* dan *finance lease* dan Total aset mengalami kenaikan yang masing-masing *Financing* mengalami kenaikan dari 3,23% menjadi 4,87%. Dan *finance lease* dari 1,18% menjadi 2,97% dan Total Aset dari 4,80% menjadi 5,93%

Pada tahun 2013, *Financing* mengalami kenaikan dari 4,87% menjadi 7,44% dan *finance lease* mengalami penurunan dari 2,97% menjadi 2,68%. Sedangkan Total aset mengalami kenaikan dari 5,93% menjadi 7,33%. Pada tahun 2014, *Financing* mengalami kenaikan dari 7,44% menjadi 9,15% dan *finance lease* mengalami penurunan dari 2,68% menjadi 1,76%. Sedangkan Total aset mengalami kenaikan dari 7,33% menjadi 8,57%.

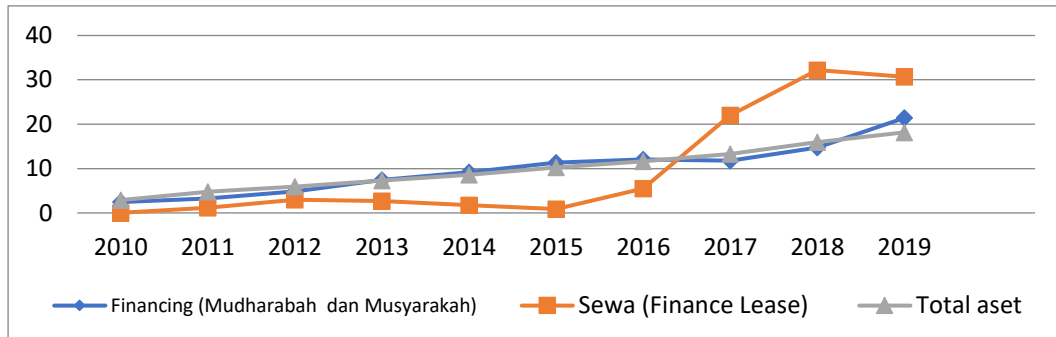
Pada tahun 2015, *Financing* mengalami kenaikan dari 9,15% menjadi 11,37% dan *finance lease* mengalami penurunan dari 1,76% menjadi 0,89%. Sedangkan Total aset mengalami kenaikan dari 8,57% menjadi 10,24%. Pada tahun 2016, *Financing* dan *finance lease* dan Total aset mengalami kenaikan yang masing-masing *Financing* mengalami kenaikan dari 11,37% menjadi 12,10%. Dan *finance lease* dari 0,89% menjadi 5,50% dan Total Aset dari 10,24% menjadi 11,66%.

Pada tahun 2017, *Financing* mengalami penurunan dari 12,10% menjadi 11,78% dan *finance lease* mengalami kenaikan dari 5,50% menjadi 22,03%. Sedangkan Total aset

mengalami kenaikan dari 11,66% menjadi 13,29%. Pada tahun 2018, *Financing* dan *finance lease* dan Total aset mengalami kenaikan yang masing-masing *Financing* mengalami kenaikan dari 11,78% menjadi 14,77%. Dan *finance lease* dari 22,03% menjadi 32,21% dan Total Aset dari 13,29% menjadi 15,95%.

Pada tahun 2019, *Financing* mengalami kenaikan dari 14,77% menjadi 21,41% dan *finance lease* mengalami penurunan dari 32,21% menjadi 30,69%. Sedangkan Total aset mengalami kenaikan dari 15,95% menjadi 18,16%.

Dari keterangan diatas, terlihat fluktuasi kenaikan dan penurunan dari *Financing*, *Finance lease* dan Total Aset. Teori menyatakan bahwa apabila *Financing*, *Finance lease* mengalami kenaikan, maka Total aset akan naik. Begitupun sebaliknya, apabila *Financing*, *Finance lease* mengalami penurunan, maka Total aset akan turun disebabkan pengaruh makro dan mikro. Baik itu faktor yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini seperti *financing* dan *finance lease* ataupun faktor lainnya yang mungkin saja berpengaruh tapi tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian walaupun dalam teorinya disebutkan ketika variabel *Financing* dan *Finance Lease* mengalami kenaikan maka Total Aset juga harus mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2010, 2013, 2014, 2015, dan 2019 terjadi penyimpangan dengan teori. Dengan turunnya nilai *Financing* Atau *Finance Lease* justru nilai dari Total Aset tetap naik setiap tahunnya. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimanakah hubungan antara *Financing* dan *Finance Lease* terhadap Total Aset. Untuk lebih jelasnya kenaikan dan penurunan pada *Financing*, *Finance lease* dan Total aset pada PT Bank BRI Syariah periode 2010-2019 sebagaimana tampak pada grafik dibawah ini



Gambar 1. 1 Garfik *Financing* dan *Finance Lease* Terhadap Total Aset PT Bank BRI Syariah Tbk Perode 2009-2019

Berdasarkan data grafik diatas, terlihat perbedaan antara teori pada tahun 2017, dimana *Financing* mengalami penurunan sedangkan *finance lease* dan Total aset mengalami kenaikan. Pada tahun 2010, 2013, 2014, 2015, dan 2019 *finance lease* mengalami penurunan, tetapi *Financing* dan *Total* aset mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, PT Bank BRI Syariah Periode 2010-2019 *Financing*, *finance lease* dan Total aset mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan setiap tahun. Sehingga dalam tahun tertentu data tersebut menyimpang dengan teori yang ada. Berdasarkan fenomena *research gap* dan *gap* tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Financing* dan *Finance lease* Terhadap Total Aset PT Bank BRI Syariah TBK Periode 2010-2019.**

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti membuat rumusan masalah dan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pengaruh *financing* terhadap total aset PT Bank BRI Syariah TBK Periode 2010-2019?
2. Seberapa besar pengaruh pengaruh *finance lease* terhadap total Aset PT Bank

BRI Syariah TBK Periode 2010-2019?

3. Seberapa besar pengaruh *financing* dan *finance lease* terhadap total aset PT Bank BRI Syariah TBK Periode 2010-2019?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusa masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pembiayaan *financing* terhadap total aset PT Bank BRI Syariah TBK Periode 2010-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *finance lease* terhadap total aset PT Bank BRI Syariah TBK Periode 2010-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *financing* dan *finance lease* terhadap total aset PT Bank BRI Syariah TBK Periode 2010-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *financing* dan *finance lease* terhadap total aset PT Bank BRI Syariah TBK Periode 2010-2019.
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pengaruh *finance lease* dan *financing* terhadap total aset PT Bank BRI Syariah TBK Periode 2010-2019.
 - c. Mengembangkan konsep dan teori tentang pengaruh *finance lease* dan *financing* terhadap total aset PT Bank BRI Syariah TBK Periode 2010-2019.
 - d. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan

finance lease, financing, dan total aset PT Bank BRI Syariah TBK Periode 2010-2019

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa khususnya Indeks Saham Syariah (ISSI) melalui variable yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- b. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
- c. Bagi pemerintah dapat menjadi alternatif lain dalam pemanfaatan potensi perusahaan sebagai sumber pembiayaan;
- d. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

